**Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | SENAMA**
**Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama**
**E-ISSN : 3063-4849**
**UNIVERSITAS SERANG RAYA, 3 Juli 2024**

# Pemberdayaan Pesantren Melalui Keterampilan Komunikasi, Kepemimpinan dan Pencegahan Perundungan dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045

**Muhammad Nurhaula Huddin[1], Farid Wajdi[2], Nina Arlofa[3]**
[1]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serag Raya, Jl. Raya Serang-Cilegon Km. 5 (Taman Drangong) Serang – Banten. Kode pos 421116)
[2]Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Serag Raya, Jl. Raya Serang-Cilegon Km. 5 (Taman Drangong) Serang – Banten. Kode pos 421116)
[3] Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Serag Raya, Jl. Raya Serang-Cilegon Km. 5 (Taman Drangong) Serang – Banten. Kode pos 421116)

Email: haulahuddin@gmail.com

**ABSTRAK**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis agama, memiliki peran strategis dalam mempersiapkan pemimpin bangsa dimasa yang akan datang. Pemberdayaan Pondok Pesantren Ar Rahmah di Kecamatan Walantaka, Kota Serang, dilakukan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan pencegahan perundungan dengan harapan dapat menjadi bekal meningkatkan soft skill dan membentuk karakter santri. Melalui program-program yang difokuskan pada peningkatan keterampilan komunikasi, santri diharapkan dapat berinteraksi dengan lebih efektif dan membangun hubungan yang harmonis. Pengembangan keterampilan kepemimpinan bertujuan untuk membentuk santri yang mampu memimpin dengan integritas dan tanggung jawab. Sementara itu, pencegahan perundungan di lingkungan pesantren diharapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada rentan Bulan Mei 2024 secara bertahap yaitu diawali sharing dengan pengelola terkait kebutuhan santri, observasi lingkungan pondok pesantern dan kegiatan inti berupa *Training* Kepemimpinan, *Training* Publik *Speaking* dan Seminar Anti Perundungan. Hasil dari pemberdayaan ini diharapkan dapat berdampak pada santri sebagai upaya mempersiapkan generasi muda yang berkualitas, berdaya saing, dan berakhlak mulia menuju Indonesia Emas 2045.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Pesantren, Komunikasi, Kepemipinan, Pencegahan Perudungan.

***ABSTRACT***

*Islamic boarding schools, as religious-based educational institutions, play a strategic role in preparing the nation's future leaders. The empowerment of Ar Rahmah Islamic Boarding School in Walantaka Subdistrict, Serang City, aims to develop communication skills, leadership, and bullying prevention with the hope of enhancing soft skills and shaping the character of the students. Through programs focused on improving communication skills, students are expected to interact more effectively and build harmonious relationships. Leadership skill development aims to shape students who can lead with integrity and responsibility. Meanwhile, bullying prevention in the boarding school environment is expected to create a safe and conducive learning environment. This Community Service initiative will be carried out gradually during May 2024, starting with sharing sessions with the administrators regarding students' needs, observing the boarding school environment, and conducting core activities such as Leadership Training, Public Speaking Training, and an Anti-Bullying Seminar. The results of this empowerment are expected to impact the students, preparing a high-quality, competitive, and virtuous young generation towards Golden Indonesia 2045.*

***Keywords**: Empowerment, Islamic Boarding School, Communication, Leadership, Bullying Prevention*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam masyarakat yang terus berubah dan kompleks saat ini, peran pondok pesantren sebagai lembaga akademik sangat krusial. Pondok Pesantren yang notabennya sambil sekolah atau biasa di kenal *Boarding School* semakin dipandang sebagai tempat untuk pengembangan holistik, di mana santri tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang esensial. Salah satu cara di mana sekolah mempromosikan pengembangan holistik memberikan layanan pengabdian kepada masyarakat (Nafiudin, Huddin & Wahyudin, 2023)

Berpartisipasi dalam pengabdian adalah salah satu bentuk kepeduluan terhadap Tri Darma Perguruan Tinggi sehingga memberikan siswa kesempatan mendapatkan ilmu dari mahasiswa dan dosen untuk menerapkan pembelajaran kelas yang lebih interaktif dengan harapan memberikan mereka pengetahuan dunia nyata yang tidak mereka dapatkan di ruang kelas. (Sendjaya et all, 2020). Melalui pengabdian yang dilakukan di pesantren, santri mendapatkan pengalaman, yang menumbuhkan rasa persaudaraan dan efektivitas dalam pembelajaran. Pengabdian yang kita lakukan ini tidak hanya memperkuat konsep akademis, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan melalui training kepemimpinan, komunikasi skill dan anti *bullying*.

Kegiatan ini menawarkan kesempatan unik bagi siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan belajar yang sangat berharga dalam konteks akademis, profesional, dan personal (Miriam Sullivan, Andrew Kelly, Paul Mclaughlan, 2023) Melalui partisipasi dalam kegiatan pengabdian, siswa memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan kepemimpinan mereka dengan mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan mengarahkan orang lain menuju tujuan bersama. Keterampilan kepemimpinan sangat penting untuk kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, dan layanan masyarakat menyediakan platform praktis bagi siswa untuk berlatih dan memperbaiki keterampilan ini dalam konteks dunia nyata.

Selain itu, *training* kepemimpinan diharapkam mendorong perkembangan keterampilan kerja sama tim saat siswa berkolaborasi dengan teman sebaya, anggota komunitas, dan perwakilan organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Bekerja sebagai bagian dari kelompok memungkinkan siswa memahami pentingnya kerja sama, komunikasi efektif, menghormati keragaman pendapat, dan kemampuan memanfaatkan kekuatan individu untuk mencapai keberhasilan kolektif. Keterampilan kerja sama tim ini sangat penting untuk kesuksesan dimasa yang akan datang.

Selain pengabdian yang dilakukan yaitu melatih keterampilan komunikasi santi dengan pelatihan komunikasi skill. Baik itu melibatkan interaksi dengan anggota kelompok, menjelaskan tujuan proyek kepada teman sekelas, atau memperjuangkan suatu keinginan, berpartisipasi dalam layanan masyarakat memerlukan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan ide, membangun hubungan, dan menginspirasi tindakan. (Jin et all, 2020). Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum, mendengarkan secara aktif, menulis persuasif, dan komunikasi antarbudaya, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam dunia yang saling terhubung dan beragam saat ini.

Secara keseluruhan, pengabdian ini bertujuan sebagai pembelajaran santri untuk mengembangkan *softskill* esensial yang integral untuk pertumbuhan pribadi, kesuksesan akademis, dan kemajuan profesional. Dengan berpartisipasi dalam pengabdian, siswa dapat mengembangkan dan memperbaiki kemampuan kepemimpinan, kerja sama tim, dan komunikasi mereka, yang pada akhirnya memberdayakan mereka untuk menjadi individu yang seimbang dan siap untuk memberikan kontribusi bermakna bagi komunitas dan masyarakat secara

keseluruhan (Huddin, Farid & Maulana, 2024).

Selain itu, siswa yang berpartisipasi dalam pengebdian ini diharapkan mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab sosial terhadap orang lain, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan keterlibatan dengan masyarakat. Pola pikir ini mendorong mereka untuk secara aktif memberikan kontribusi positif terhadap masalah sosial dan bekerja menuju perubahan positif.

Pengabdian masyarakat ini juga memberikan pegetahuan terkait pencegahan *bullying*. Seminar pencegahan bullying di pesantren juga diperlukan dan memiliki banyak manfaat signifikan yang dapat dirasakan oleh seluruh unsur pesantern. Pertama, seminar ini berfungsi sebagai sarana edukasi yang efektif bagi siswa, guru, dan staf sekolah mengenai definisi, bentuk-bentuk, serta dampak buruk dari bullying. Dengan pengetahuan yang lebih mendalam, semua pihak dapat mengenali tanda-tanda *bullying* lebih cepat dan bertindak dengan tepat untuk mencegahnya. Edukasi yang komprehensif ini juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi semua siswa, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang tanpa rasa takut atau tekanan.

Selain itu, seminar pencegahan *bullying* juga dapat memupuk rasa empati dan solidaritas di antara santri. Melalui diskusi dan kegiatan interaktif, siswa dapat belajar untuk memahami perasaan dan pengalaman orang lain, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Hal ini akan mendorong terciptanya budaya sekolah yang inklusif dan suportif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung. Jangka panjangnya, seminar ini berkontribusi pada pembentukan karakter santri yang lebih baik, dengan menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan tanggung jawab sosial.

Pengabdian dilakukan di Pondok Pesantren Ar Rahmah yang terletak di Kelurahan Walantaka Kota Serang. Pesantren Al Rahmah Walantaka Serang memiliki sistem modern, hal ini terlihat mulai dari sistem keseharian, cara berpakaian yang sudah berdasi dengan kemeja, serta memiliki pendidikan formal untuk putra dan putri.

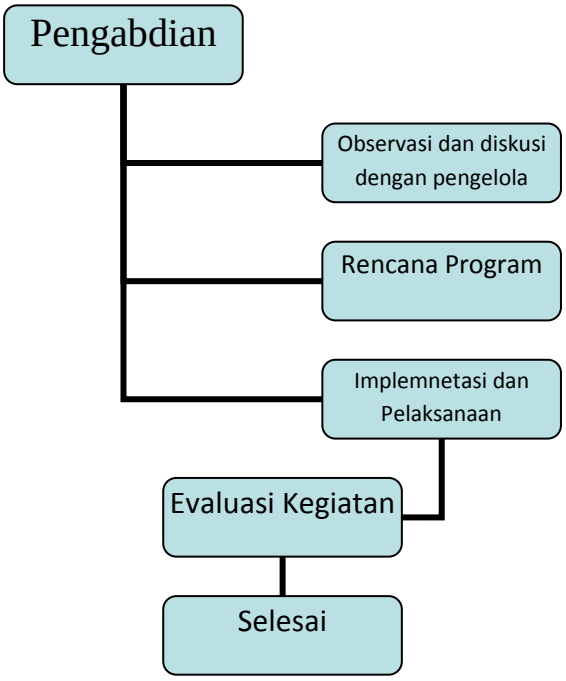
Pesantren Ar Rahmah Serang berkiblat ke sistem modern seperti yang digunakan pondok pesantren Gontor dan sejenisnya. Sehingga santri sudah belajar pendidikan agama, sekaligus dengan pendidikan formal. Atau biasanya disebut juga dengan KMI, Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah. Pelajaran seperti Kimia, Biologi, Fisika dipelajari dengan baik, di samping pelajaran pesantren mulai dari agidah, tafsir, hadist, dan lainnya. Namun demikian sudah dikombinasikan dengan pembelajaran kitab kuning. Apalagi memiliki bekal bahasa arab yang mumpuni. Hal ini menjadikan santri cakap dan memahami sumber-sumber lslam.

Ada beberapa kegiatan yang identik dengan pesantren Al Rahmah Walantaka. Di antaranya adalah tilawah dan seni membaca Al-Quran. Bercakap menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Ada praktek mengajar, pramuka, kemudian seni dan ketrampilan, bahkan ada latihan organisasi dan praktek langsung. Sehingga santri belajar untuk mandiri dan terbiasa memimpin. Fasilitas Lengkap yang dimiliki sudah cukup lengkap. Mulai dari gedung-gedung yang bertingkat, aula, tempat olah raga, dan masih banyak lagi.

Dari hasil observasi dan diskusi dengan pengelola, mitra pengabdian menilai ada beberapa permasalahan di pesantren, 1. Santri sudah dibekali kepemimpinan namun dirasa belum efektif karena masih banyak yang tidak mau untuk menjadi ketua kelas atau organisasi. Sehingga diperlukan masukan dan training kepemimpinan dari pihak luar. 2. Santri masih memerlukan pelatihan public skill untuk bisa berkomunikasi dimasyarakat dengan baik karena dirasa masih kurang dalam berkomunikasi secara efektif. 3 Masih banyak santri yang saling mengejek satu sama lain. Sehingga diperlukan tindakan yang prefentif dengan melakukan seminar *anti bullying*.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian menyiapkan beberapa metode dan pendekatan disesuaikan dengan metode dan kebutuhan yang diperlukan, dapun alur dari program pengabdian yang dilakukan dapat dilihat dari diagram dibawah ini;




Gambar 1
Alur tahapan pengabdian

Pengabdian ini bertempat di Pondok Pesantren Ar-rahmah yang memiliki santri kurang lebih 150 terdiri dari santriwan dan santriwati. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 1 bulan dari 27 April – 15 Mei 2024 untuk mengakomodir metode yang akan digunakan ketika pengabdian berlangsung. Yaitu tahap persiapan pengabdian meliputi observasi lokasi pengabdian, diskusi dengan pengelola kebutuhan mitra, merancang program pengabdian dan mempersiapkan program pengabdian yang telah disusun. Selanjutnya tahap pelaksanaan pengabdian yang terdiri dari pelatihan kepemimpinan, pelatihan komunikasi skill, dan seminar penceahan bullying untuk semua santri. Tahapan terakhir yaitu evaluasi pengabdian yang telah dilakukan menggunakan angket sebagai umpan balik dan nantinya akan digunakan sebagai acuan pengabdian berikutnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Ar Rahmah dimulai dengan tahap observasi dan diskusi yang mendalam. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu santri dan pengelola pesantren. Hasil dari observasi dan diskusi tersebut menunjukkan beberapa masalah utama seperti kurangnya wawasan mengenai gaya kepemimpinan yang efektif, keterampilan komunikasi yang masih perlu ditingkatkan, serta adanya perilaku bullying di antara santri. Temuan ini menjadi dasar untuk merancang program kerja pengabdian yang tepat dan relevan dengan kebutuhan mitra.

Kegiatan inti pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa implementasi yang terstruktur. Pertama, dilaksanakan training kepemimpinan yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan santri tentang berbagai gaya kepemimpinan yang efektif kegiatan ini dilakukan secara terpisah antara calon pengurus organisasi santri putra dan putri. Hasil dari training ini menunjukkan bahwa santri menjadi lebih memahami dan mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dalam berbagai situasi. Diharpkan santi dapat mengimplementasikan training ini untuk mempersiapkan menjadi pengurus organisasi dikelas berikutnya.



Gambar 2
Training Kepemimpinan Santri Putra.

Training kepemimpinan bertujuan untuk membantu santri mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang penting, seperti kemampuan menginspirasi dan memotivasi orang lain, membuat keputusan yang baik, serta memimpin dengan integritas. Melalui pelatihan ini, siswa akan belajar menjadi pemimpin yang efektif dan mampu mengelola tim dengan baik, sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Training ini juga berfokus pada pembangunan rasa tanggung jawab dan disiplin, mengajarkan siswa pentingnya menjaga komitmen, menghargai waktu, dan bertindak dengan integritas (Santi et al, 2023).



Gambar 3
Training Kepemimpinan Putri.

Kedua, dilakukan pelatihan keterampilan komunikasi yang membantu santri untuk berkomunikasi lebih efektif, baik di dalam lingkungan pesantren maupun di luar dengan menggunakan 3 bahasa Bahasa Inggris, Arab dan Indonesia. Pelatihan dilakukan pada malam hari setelah sholat isya pukul 20.00 WIB, kegiatan ini juga dilakukan secara terpisah antara santri putra dan santri putri. Pelatihan komunikasi skill memiliki manfaat bagisantri diantaranya; Pertama, pelatihan ini meningkatkan kemampuan santri untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif, baik secara verbal maupun non-verbal. Santri belajar cara menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain, mendengarkan dengan aktif, dan merespons dengan tepat. Keterampilan ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di masyarakat (Roziqi & Firdaus, 2024). Dengan kemampuan komunikasi yang baik, siswa dapat berinteraksi lebih efektif, menghindari kesalahpahaman, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan teman, guru, dan anggota keluarga.



Gambar 4
Pelatihan Komunikasi Skill Santri Putra.

Pelatihan keterampilan komunikasi membantu santri mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menangani konflik. Siswa belajar teknik-teknik untuk berbicara di depan umum, berdebat secara konstruktif, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan efektif. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, seperti presentasi di kelas atau partisipasi dalam diskusi kelompok, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan profesional mereka. Dengan komunikasi yang baik, siswa akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka, yang pada gilirannya akan membuka peluang lebih banyak dalam berbagai bidang dan situasi.



Gambar 5
Pelatihan Komunikasi Skill Santri Putri.

Ketiga terakhir yaitu, diselenggarakan seminar anti-*bullying* yang memberikan pemahaman kepada santri mengenai dampak negatif bullying serta cara-cara untuk mencegah dan menanganinya.



Gambar 6
Seminar Pencegaran Perundungan

Seminar dilakukan untuk mengedukasi seluruh santri dalam upaya mengurangi perundungan dengan bertujuan mengenalkan jenis-jenis perundungan, upaya pencegahan perundungan dan bahaya melakukan perundungan. Tujuan kegiatan seminar perundungan di pondok pesantren adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman santri tentang dampak negatif perundungan, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Seminar ini bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan strategi pencegahan serta penanganan perundungan yang efektif, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis.




Gambar 7
Pengelola menghadiri acara Seminar Pencegaran Perundungan

Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membangun rasa empati, menghargai perbedaan, dan memperkuat ikatan sosial di antara para santri, pengurus OSIS dan pengelola karena dihadiri perwakilan semua unsur yang ada di pondok pesentren sehingga diharapkan dapat saling menghargai, menghormati dan saling mendukung satu sama lain dalam proses belajar mengajar di pesantren.

Evaluasi dari kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan hasil yang sangat positif. Para santri merasa termotivasi dan bahagia dengan adanya program pengabdian ini. Mereka menunjukkan peningkatan kesadaran dan keinginan yang kuat untuk menjadi pemimpin yang lebih baik. Selain itu, keterampilan komunikasi mereka juga meningkat, terlihat dari cara mereka berinteraksi satu sama lain dengan lebih efektif dan empati. Seminar anti-bullying juga membawa dampak signifikan, dengan adanya perubahan sikap santri yang lebih saling menghargai dan menghormati satu sama lain.



Gambar 8
Pemberian Apresiasi Pserta Terbaik

Selama proses pengabdian, partisipasi aktif dari santri sangat terlihat. Mereka tidak hanya sebagai peserta pasif, tetapi juga berperan aktif dalam diskusi dan praktik langsung yang diberikan selama training dan seminar. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pengabdian ini sangat efektif dalam merangsang partisipasi dan keterlibatan santri. Pihak pengelola pesantren juga memberikan dukungan penuh, sehingga program dapat berjalan

dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Diakhir acara kami memberikan apresiasi kepada para siswa yang berperan aktif sebagai bagian dari pengahargaan yang kami berikan.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Ar Rahmah berhasil mencapai tujuannya. Para santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program pengabdian ini, diharapkan Pondok Pesantren Ar Rahmah dapat menjadi lingkungan yang lebih kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan diri santri, serta mampu mencetak generasi yang berdaya saing dan memiliki kepemimpinan yang berkualitas.




Gambar 9
Penyerahan Cindra Mata Pengelola

## 4. KESIMPULAN

kegiatan pengabdian pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian di Pesantren Ar Rahmah selama periode 27 April hingga 15 Mei 2024 berhasil memberikan dampak positif yang bagi santri sebagai bekal mereka untuk menjadi pemimpin-pemimpin bangsa kelak di masa yang akan datang. Pelatihan kepemimpinan yang diadakan telah meningkatkan kemampuan santri dalam memimpin, mengambil keputusan, dan memotivasi diri sendiri serta orang lain. Para santri menunjukkan perkembangan dalam memahami konsep kepemimpinan yang efektif, mampu bekerja sama dalam tim, dan memimpin dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Pelatihan keterampilan komunikasi juga memberikan hasil yang memuaskan. Santri mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya komunikasi yang baik dan efektif dalam berbagai situasi. Mereka diajarkan cara mendengarkan dengan empati, menyampaikan pendapat dengan jelas, dan berinteraksi dengan orang lain secara positif. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di pesantren tetapi juga akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

Seminar pencegahan anti *bullying* menjadi salah satu kegiatan yang paling berdampak. Melalui seminar ini, para santri dan pengasuh mendapatkan wawasan baru tentang berbagai bentuk perundungan, dampaknya, dan cara pencegahannya. Hasil dari seminar ini menunjukkan peningkatan kesadaran di kalangan santri tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua anggota pesantren. Dengan pengetahuan yang telah diperoleh, santri kini lebih siap untuk mengenali dan menangani kasus perundungan, serta berkomitmen untuk mempromosikan budaya saling menghargai dan empati di dalam pesantren.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pengelola Pesantren Ar Rahmah Lebakwangi Walantaka atas izin dan dukungan yang telah diberikan. Kami juga berterima kasih kepada Tim LPPM Universitas Serang Raya serta Tim KKM Kelompok 008 atas kontribusi dan kerjasamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

Huddin, M. N., Wajdi, F., & Maulana, D. (2024). Pendampingan Kurikulum Computer Aided Design di SMK Muhammadiyah Tirtayasa, Banten.

*KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan,* 6(1), 28-34**.**

Jin, S., Guerrero-Juarez, C. F., Zhang, L., Chang, I., Ramos, R., Kuan, C. H., & Nie, Q. (2021). Inference and analysis of cell-cell communication using CellChat. *Nature communications*, 12(1), 1088.

Nafiudin, N., Huddin, M. N., & Wahyudin, W. (2023). Pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren kecamatan carenang kabupaten serang. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, *3*(1), 42-51.

Roziqi, M. A., & Firdaus, M. (2024). Pelatihan Peningkatan Komunikasi Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Munawwaroh Kota Malang: Training and Upgrading Arabic Communication for Muhammadiyah Al-Munawwarah Malang Madrasah's Students. *Harsa: Berkala Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 146-156.

Santi, E. T., Marthalena, M., Berthanila, R., Firdausi, I. A., Mulyasih, R., & Agustin, F. (2023). Pelatihan Kepemimpinan dan Peningkatan Kapasitas Public Speaking di Pondok Pesantren Assa'adah Cikeusal Kabupaten Serang. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 527-533.

Sendjaya, S., Eva, N., Robin, M., Sugianto, L., ButarButar, I., & Hartel, C. (2020). Leading others to go beyond the call of duty: A dyadic study of servant leadership and psychological ethical climate. *Personnel Review*, 49(2), 620-635.